



e-ISSN: 2654-8488

Jurnal Riset Akuntansi Aksioma

<https://aksioma.unram.ac.id>
Vol. 23 No. 2, Desember 2024



PENGARUH *INTELLECTUALL CAPITAL* DAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(STUDI PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2018-2022)

Jumriati Safira¹, Biana Adha Inapty²

¹Universitas Mataram
jumriatiria59@gmail.com

²Universitas Mataram
bianaadha@gmail.com

Riwayat Artikel:

Received: 21 Juni 2024
Revised: 16 Juli 2024
Accepted: 14 Agustus 2024
Published: 07 September 2024

Corresponding Author:

Nama: Jumriati Safira
Email: jumriatiria59@gmail.com

DOI: 10.29303/aksioma.v23i2.313

© 2024 The Authors. This open access article is distributed under a (CC-BY License)



Abstract: *This study aims to examine the influence of intellectuall capital and good corporate governance on the company's financial performance in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2022 period. The approach employed in this study using a sample of 145 companies was purposeful sampling. Return on Asset (ROA) is the dependent variable that is measured using a panel data regression model. Intellectuall capital, institutional ownership, audit committee, independent board of commissioners, and management ownership were the study's independent factors. The test results demonstrate that a companny's financial success is positively impacted by its intellectuall capital. In the meantime, for mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018–2022 period, good corporate governance, as measured by institutional ownership, the number of audit committees, an independent board of commissioners, and managerial ownership, has no bearing on the company's financial performance. The research's conclusions benefit businesses and investors in real ways. This research can be used as a consideration in applying the variables in this study to help improve company performance and is also expected to help investors in making the right decisions in investing.*

Keywords: *Intellectuall capital, Good corporate governance, Retur on Asset.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *intellectuall capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Pendekatan yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 145 perusahaan. *Return on Asset* (ROA) merupakan variabel dependen yang diukur menggunakan model regresi data panel. *Intellectual capital*, kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajer adalah variabel independen penelitian ini. Hasil pengujian menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi secara positif oleh modal intelektualnya. Sementara itu, untuk perusahaan tambang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018–2022, tata kelola perusahaan yang baik, yang diukur dengan kepemilikan institusional, jumlah komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial, tidak ada hubungannya dengan kinerja keuangan perusahaan. Kesimpulan penelitian menguntungkan bisnis dan investor dengan cara nyata. Penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam menerapkan variabel-variabel dalam penelitian ini untuk membantu meningkatkan kinerja perusahaan dan juga diharapkan dapat membantu investor dalam mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

Kata kunci: *Intellectual capital, Good corporate governance, Return on asset.*

PENDAHULUAN

Indikator membaiknya sebuah kondisi perekonomian dari suatu periode ke periode berikutnya dapat ditandai dengan pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Ekonomi tentu erat kaitannya dengan bisnis dan dunia usaha, sehingga saat ini setiap pebisnis dan wirausahawan mengharapkan untuk dapat mengukur kinerja bisnis dari waktu ke waktu untuk mendapatkan gambaran yang utuh tentang kinerja perusahaan (Ifantara et al 2018). Dalam bisnis tujuan akhir yang ingin dicapai adalah mencapai keuntungan maksimal dengan meningkatkan efisiensi serta efektivitas. Di era kemajuan yang semakin meningkat di berbagai bidang, peningkatan daya saing perusahaan telah menjadi sebuah keharusan dalam usaha mereka hal ini dapat menarik minat investor agar berinvestasi diperusahaannya (Rudangga & Sudiarta, 2022).

Kinerja perusahaan mencerminkan pencapaian entitas usaha selama periode tertentu dan mencakup aspek keuangan serta kesehatan perusahaan secara keseluruhan. Analisis kinerja keuangan menjadi sebuah landasan penting dalam mengevaluasi situasi keuangan perusahaan, di mana salah satu indikator paling komprehensif adalah profitabilitasnya. Oleh karena itu ROA dijadikan sebagai alat ukur yang signifikan pada penelitian ini. ROA menunjukkan hubungan antara jumlah aset atau sumber daya yang telah diinvestasikan dan laba yang dihasilkan dari operasi utama perusahaan. Sehingga *Return on Assets* (ROA) menjadi relevan karena kemampuannya untuk memberikan analisis yang mendalam dan komprehensif terhadap kinerja keuangan perusahaan. ROA diharapkan memberikan wawasan mendalam kepada para pemangku kepentingan perusahaan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dan membuat keputusan yang tepat untuk keberlanjutan perusahaan kedepan (Afila, 2021).

Intellectual capital (modal intelektual) adalah faktor utama yang memengaruhi kinerja keuangan. Aset yang penting dalam perusahaan salah satunya adalah *intellectual capital*. Perusahaan yang didukung oleh modal intelektual yang substansial akan menghasilkan produk dan layanan yang bernilai pengetahuan tinggi, meningkatkan daya saing di pasar dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dalam pandangan investor, pengungkapan *intellectual capital* perusahaan memiliki nilai yang lebih besar karena mereka lebih cenderung tertarik pada perusahaan yang transparan. Praktik ini

dapat meningkatkan atau menambah nilai bagi perusahaan. Dengan demikian, semakin besar modal intelektualnya maka perusahaan akan memperoleh laba yang semakin tinggi pula (Selawati, 2019).

Salah satu fenomena mengenai *intellectual capital* pada perusahaan pertambangan adalah kurangnya teknologi dan sumber daya untuk pemanfaatan hasil pertambangan salah satunya adalah nikel, Indonesia masih menduduki posisi sebagai salah satu produsen utama nikel terbesar di dunia. Menurut laporan Badan Survei Geologi Amerika Serikat (USGS), produksi nikel global pada tahun 2022 mencapai 3,3 juta metrik ton, meningkat 20,88% dibandingkan dengan 2,73 juta metrik ton pada tahun sebelumnya. Indonesia memimpin sebagai produsen nikel terbesar di dunia, dengan total produksi sekitar 1,6 juta metrik ton yang menyumbang 48,48% dari produksi global. Selain itu, Indonesia dan Australia tercatat memiliki cadangan nikel terbesar di dunia pada tahun 2022, masing-masing mencapai 21 juta metrik ton, yang berarti kedua negara ini menyumbang 21% dari total cadangan nikel global (www.databoks.katadata.id, 2023). Nikel sebagai komoditas penting dalam industri baja, baterai dan teknologi lainnya, memiliki peran strategis dalam ekonomi global. Kekayaan sumber daya alam ini memberikan peluang strategis bagi Indonesia untuk memanfaatkannya dalam pengembangan industri mobil listrik yang ramah lingkungan. Pemanfaatan nikel untuk pembuatan baterai mobil listrik menawarkan potensi besar dalam menciptakan ekosistem industri yang berkelanjutan dan berdaya saing tinggi. Namun, keberhasilan pemanfaatan ini bergantung tidak hanya pada aspek teknis, tetapi juga pada manajemen yang efisien dan penggunaan modal intelektual yang optimal.

Good corporate governance adalah mekanisme penting dalam mengelola organisasi yang bertujuan untuk memastikan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya, serta untuk melindungi kepentingan para pemegang saham (Afila, 2021). Dalam upaya mencapai tujuan perusahaan pentingnya penerapan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab dan keadilan tidak bisa diabaikan. Praktik *good corporate governance* tidak hanya mampu melindungi perusahaan dari potensi risiko kecurangan dan kesalahan, tetapi juga memperkuat kepercayaan investor. Dengan demikian implementasi yang tepat dari prinsip-prinsip tersebut dapat memberikan dampak positif signifikan pada kinerja perusahaan secara menyeluruh. Untuk mencapai tujuan perusahaan, prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, dan keadilan digunakan secara mandiri. Penerapan praktik *good corporate governance* memberikan perlindungan terhadap kecurangan dan kesalahan, serta meningkatkan kepercayaan investor. Ini memiliki kemungkinan untuk memberikan dampak yang menguntungkan pada kinerja keseluruhan perusahaan.

Dalam perdagangan global, tiga krisis ekonomi di Asia Tenggara dan negara lain adalah dampak dari faktor ekonomi makro dan tata kelola perusahaan yang buruk di negara tersebut. Ini disebabkan oleh hukum yang tidak stabil, standar akuntansi dan audit yang tidak stabil, pengawasan komisaris yang tidak memadai, pasar modal yang tidak diatur, dan kurangnya perlindungan bagi pemegang saham minoritas (Formatting Citation). Ini menunjukkan jika *good corporate governance* menguntungkan masyarakat secara umum dan pemegang saham juga. Oleh karena itu, lembaga keuangan dan ekonomi global seperti Bank Dunia dan Dana Moneter Internasional sangat memperhatikan pelaksanaan dan penegakan kebijakan pemerintahan perusahaan yang baik di negara-negara yang menerima dana karena mereka melihatnya sebagai bagian penting dari sistem pasar yang efisien.

Berdasarkan penelitian sebelumnya berkaitan dengan pengaruh *intellectual capital* dan *good corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan, terdapat kesenjangan dalam temuan. Penelitian Selawati (2019); Saragih & Sihombing (2021); Oktafiani et al (2020); Peković et al (2020); Yulianingsih & Wahyuni (2023) menunjukkan antara *intellectual capital* terhadap kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan.

Namun, penelitian Ratnasari et al (2016) menemukan jika VAIC, sebuah komponen dari *intellectual capital* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian *good corporate governance* terdapat inkonsisten hasil dimana riset yang dilakukan oleh Perdani (2016); Nurkholis & Damayanti (2020); Holly & Lukman (2021) menyatakan antara kepemilikan institusional sebagai proksi dari GCG dengan kinerja keuangan memiliki pengaruh positif signifikan. Namun riset Ratnasari et al (2016); Kusumardana et al (2022); Anggraini et al (2020) menunjukkan jika antara kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan. Dalam riset Perdani (2016); Kusdiyanto & Kusumaningrum (2015) menyatakan jika antara komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Namun penelitian Anggriani & Nadapdap (2023) menyatakan jika antara komite audit dengan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh. Dalam riset Nurkholis & Damayanti (2020); Anggriani & Nadapdap (2023) menyatakan jika antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan. Namun riset Ratnasari et al (2016) mengungkapkan jika antara dewan komisaris independen dengan kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh. Dalam Penelitian Selawati (2019) Perdani (2016); Kusumardana et al (2022); Yulianingsih & Wahyuni (2023); Ratnasari et al (2016) mengungkapkan terdapat pengaruh positif dan signifikan dari kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun penelitian Holly & Lukman (2021); Anggriani & Nadapdap (2023) menunjukkan antara kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Agency Theory atau teori keagenan memaparkan korelasi dari pemegang saham (prinsipal) dan manajer (agen) dalam konteks perusahaan. Pada teori ini pemegang saham mempercayakan manajer dengan tanggung jawab untuk operasional perusahaan namun muncul potensi konflik kepentingan karena adanya asimetri informasi dan perbedaan tujuan di antara keduanya. Hal ini menjadi penting untuk dipahami dalam konteks tata kelola perusahaan karena dapat mempengaruhi strategi pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan. Jensen & Meckling (1976) menekankan bahwa pemegang saham memiliki tanggung jawab untuk memantau manajer bekerja sesuai dengan kepentingan mereka.

Menurut *resource-based theory intellectuall capital* memiliki potensi untuk menciptakan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Hal ini terjadi karena *intellectuall capital* adalah sumber daya yang unik yang bisa memberikan nilai tambah pada perusahaan. Dengan mengelola dan memanfaatkan *intellectuall capital* secara efektif perusahaan dapat merumuskan dan menerapkan strategi yang dapat meningkatkan kinerja mereka. Kehadiran *intellectuall capital* dapat memberikan karakteristik khusus kepada perusahaan, yang dapat menjadi nilai tambah jika dikelola dengan baik. Oleh karena itu perusahaan perlu menyadari pentingnya manajemen *intellectuall capital* yang dimilikinya (Yateno, 2020).

Tujuan penelitian ini mengevaluasi pengaruh dari *intellectuall capital* dan *good corporate governance* pada kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini bertujuan menilai praktik *good corporate governance* diprosikan oleh kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen dan kepemilikan manajerial. Selain itu riset ini juga dimaksudkan untuk memberikan rekomendasi dan bukti tambahan mengenai pentingnya manajemen *intellectual capital* serta implementasi praktik *good corporate governance*, khususnya dalam aspek-aspek yang telah disebutkan sebelumnya.

Hipotesis peneliti dijelaskan dengan menggunakan kerangka berikut berdasarkan uraian yang dijelaskan di atas.

H1: *Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

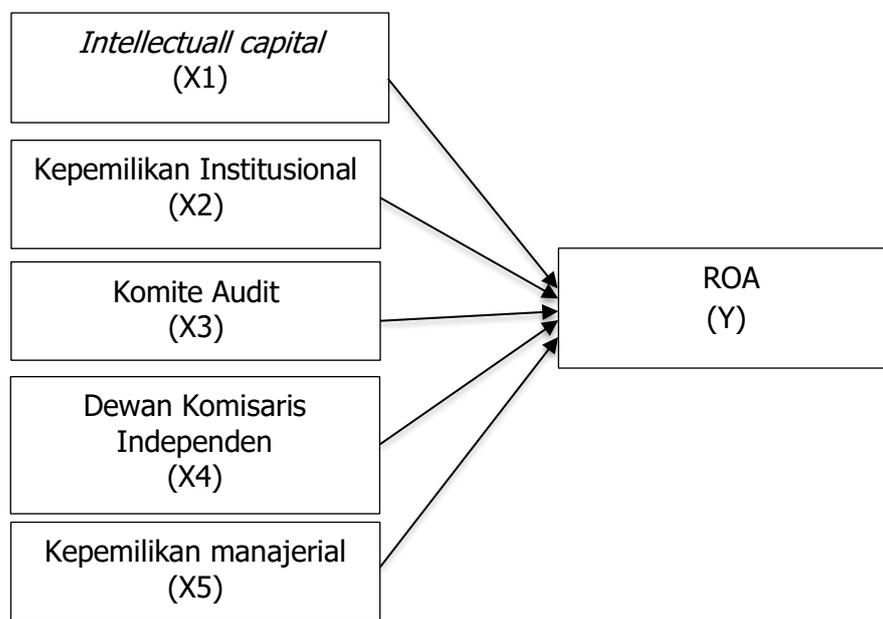
H2: Kepemilikan intstitusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H3: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H4: Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

H5: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

KERANGKA KONSEPTUAL



METODE

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif. Objek pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor energy yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Penentuan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, dengan kriteria tertentu yang mencakup: (1) perusahaan energy yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022, (2) Perusahaan energy yang tidak secara rutin menerbitkan laporan tahunan periode 2018- 2022 secara lengkap dan tidak mempublikasikannya berturut-turut pada situs www.idx.co.id. (3) Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data yang dibutuhkan untuk penelitian. Berdasarkan prosedur sampling ini, terpilih 29 perusahaan, dengan total observasi mencapai 145 perusahaan-tahun.

Penelitian ini menggabungkan berbagai sumber data, termasuk situs web resmi perusahaan dan laporan tahunan perusahaan. Melalui pendekatan ini, tujuannya adalah untuk menyelidiki praktik *intellectual capital* dan *good corporate governance* di kalangan perusahaan pertambangan di Indonesia dari tahun 2018-2022. Riset memiliki tujuan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang praktik-praktik tersebut dan bagaimana perkembangannya selama periode penelitian, dengan menggunakan berbagai sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis statistik deskriptif merupakan bagian penting dari proses penelitian statistik yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan data secara detail. Melalui analisis ini, data disajikan menggunakan berbagai metode seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum dari setiap variabel penelitian. Analisis ini memberikan gambaran yang jelas tentang karakteristik data yang

diamati dalam penelitian, memperluas pemahaman terhadap fenomena yang diteliti. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif dari sampel yang telah dilakukan:

Tabel 2. Hasil Statistik Deskriptif

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	0.09841	49.23951	0.71669	3.05517	0.43794	0.07007
Madian	0.05810	41.85180	0.72960	3.00000	0.40000	0.00580
Maksimum	2.00000	41.85180	5.00000	5.00000	1.00000	0.67550
Minimum	-0.34000	4.400800	0.09960	2.00000	0.25000	0.00010
Std. Dev	0.22324	42.43849	0.51849	0.40447	0.14473	0.14999
Skewness	4.57309	2.22016	5.54882	1.69295	1.87375	2.89278
Kurtosis	38.1346	9.49426	43.9951	11.5006	7.40091	10.9768
Jarque-Bera	7963.47	373.931	10897.7	505.843	201.863	586.661
Probability	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000	0.00000
Sum	14.2708	7139.73	103.920	443.000	63.5026	10.1614
Sum Sq. Dev	7.17646	259347.7	38.7127	23.5586	3.01669	3.23991
Obeservations	145	145	145	145	145	145

Statistik deskriptif untuk variabel dependen kinerja keuangan (ROA) memiliki nilai terendah -0.34600, nilai tertinggi 2.00000 dan rata-rata 0.09841 serta standar deviasi 0.22324. Nilai terendah ROA dimiliki PT Mitra Energi Persada TBK tahun 2018. Nilai tertinggi diperoleh PT Indika Energi TBK tahun 2022. Standar deviasi yang melebihi nilai rata-rata menunjukkan variasi yang signifikan dalam kinerja keuangan. Ini mungkin menandakan bahwa sampel yang dipakai kurang mencakup seluruh variasi data dengan akurat, menunjukkan kekurangan dalam representasi keseluruhan dataset.

Variabel independen pertama yaitu *intellectual capital* memiliki nilai terendah 4.40080, nilai tertinggi 274.2489 dan rata-rata 49.2395 serta standar deviasi 42.4384. Hal ini menunjukkan nilai terendah dimiliki oleh PT MNC Energy Investments TBK tahun 2020. Nilai tertinggi diperoleh dari PT Baramulti Suksessarana TBK tahun 2022. Penurunan standar deviasi dari nilai rata-rata menandakan konsistensi dalam penyebaran data atau kekurangan variasi yang signifikan dalam *intellectual capital*. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa sampel yang digunakan mungkin secara memadai merepresentasikan keseluruhan data atau populasi, memberikan gambaran yang akurat dari dataset yang tersedia.

Variabel independent yang kedua kepemilikan institusional nilai terendah 0.09960, nilai tertinggi 5.00000 dan nilai rata-ratanya 0.716693 serta standar deviasi 0.51849. Ini menunjukkan bahwa PT Energi Mega Persada memiliki nilai terendah tahun 2022, dan PT MNC Energi Investments TBK memiliki nilai tertinggi tahun yang sama. Penurunan standar deviasi dari nilai rata-rata menandakan konsistensi dalam penyebaran data atau kekurangan variasi yang signifikan dalam kepemilikan institusional. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa sampel yang digunakan mungkin secara memadai merepresentasikan keseluruhan data atau populasi, memberikan gambaran yang akurat dari dataset yang tersedia.

Hasil analisis untuk variabel ketiga, yaitu komite audit menunjukkan nilai terendah 2.00000, nilai tertinggi mencapai 5.00000. Rata-rata 3.05517 dengan standar deviasi sekitar 0.40447. PT ABM Investama TBK tahun 2020, PT Golden Energy Mines TBK tahun 2021-2022, serta PT Bukit Asam TBK tahun 2018, 2019, dan 2022, memiliki jumlah anggota komite audit sebanyak 2 orang, yang merupakan nilai terendah. Sementara itu, PT Indika Energy TBK mencapai nilai tertinggi dengan jumlah anggota komite audit sebanyak 5 orang pada tahun 2020-2021. Penurunan standar deviasi dari rata-rata menandakan konsistensi dalam penyebaran data atau kekurangan variasi yang signifikan dalam komite audit. Dengan demikian, kesimpulan dapat diambil bahwa

sampel yang digunakan mungkin secara memadai merepresentasikan keseluruhan data atau populasi, memberikan gambaran yang akurat dari dataset yang tersedia.

Hasil analisis untuk variabel selanjutnya yaitu dewan komisaris independen dengan nilai terendah 0.25000, nilai tertinggi 1.00000, rata-rata yang didapatkan 0.43794 serta standar deviasi 0.14473. Beberapa perusahaan dengan nilai terendah termasuk PT Adaro Energi TBK tahun 2020, PT Energi Mega Persada tahun 2021, serta PT Mirabara Adiperdana TBK tahun 2018 dan 2022. Sementara itu, perusahaan yang mencatat nilai tertinggi antara lain PT Humpuss Intermoda Transportasi TBK pada tahun 2018-2019, PT Medco Energi Internasional TBK tahun 2020, serta PT Resource Alam Indonesia TBK tahun 2018. Penurunan standar deviasi dari nilai rata-rata menandakan konsistensi dalam penyebaran data atau kekurangan variasi yang signifikan dalam dewan komisaris independen. Oleh karena itu, kesimpulan dapat diambil bahwa sampel yang digunakan mungkin secara memadai merepresentasikan keseluruhan data atau populasi, memberikan gambaran yang akurat dari dataset yang tersedia.

Hasil statistik deskriptif variabel independen yang terakhir yaitu kepemilikan manajerial dengan nilai terendah 0.00010, nilai tertinggi 0.675500, rata-rata 0.07007, serta standar deviasi 0.14999. Beberapa perusahaan yang memiliki nilai terendah untuk variabel ini termasuk PT Humpuss Intermoda Transportasi TBK pada tahun 2018, dan PT Harum Energi TBK dari tahun 2018 hingga 2021. Sementara itu, pada tahun 2019, PT AKR Corporindo TBK mencatatkan nilai tertinggi. Dengan standar deviasi yang lebih tinggi dari nilai rata-rata, menandakan variasi data yang tinggi atau adanya perbedaan signifikan dalam kepemilikan manajerial. Sebagai akibatnya, sampel yang digunakan mungkin tidak dapat mencerminkan seluruh data secara optimal.

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob
Cross-section F	1.709600	(28,111)	0.0264
Cross-section F Chi-square	51.989525	28	0.0038

Langkah awal dalam mengevaluasi kecocokan model estimasi regresi data panel dimulai dengan uji Chow. Dari hasilnya, nilai probabilitas menunjukkan $0,0038 < 0,05$. Ini menandakan model paling sesuai yaitu *fixed effect model* (FEM) pada konteks riset ini. Setelah FEM dipilih melalui uji Chow, langkah selanjutnya pengujian dengan uji hausman agar dapat memverifikasi kecocokan model yang telah dipilih.

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq d.f.	Prob
Cross-section random	1.850467	5	0.8694

Hasil pengujian hausman terbukti jika probabilitas untuk model *cross section random* adalah $0,8694 > 0,05$. Ini menandakan model regresi yang tepat yaitu *Random Effect Model* (REM), yang lebih sesuai dengan karakteristik data dalam penelitian ini. Dengan demikian, setelah memilih REM dalam pengujian Hausman langkah berikutnya adalah melakukan uji Lagrange Multiplier untuk memastikan kesesuaian model yang dipilih.

Tabel 5. Uji Lagrange Multiplier

Variabel	Test Hypotesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	3.815102 (0.0508)	6.207399 (0.0127)	10.02250 (0.0015)
Honda	1.953229	2.491465	3.142873

Variabel	Test Hypotesis		
	Cross-section	Time	Both
King-Wu	(0.0254) 1.953229	(0.0064) 2.491465	(0.0008) 3.142873
Standardized Honda	(0.0060) 2.510437	(0.0064) 3.114927	(0.0013) -0.542939
Standardized King-wu	(0.0060) 2.510437	(0.0009) 3.114927	(0.7064) 0.513057
Gourieroux, <i>et al</i>	--	--	(0.3040) 10.02250 (0.0024)

Hasil uji Lagrange Multiplier dapat dilihat bahwa nilai Both Breusch-Pagan adalah $0,0508 < 0,05$. Oleh karena itu, H_0 ditolak, menunjukkan jika model regresi yang sesuai yaitu *Random Effect Model* (REM). Dengan demikian, berdasarkan hasil pengujian ini, REM disimpulkan sebagai model terbaik yang cocok untuk analisis regresi data panel. Akibatnya, tahap pengujian pemilihan model regresi data panel dapat diakhiri pada titik ini, dan analisis selanjutnya dapat melanjutkan dengan pengujian asumsi klasik serta uji hipotesis.

Tabel 6. Hasil Uji parsial (Uji t)

Variable	Coefficient	Std.Error	t-Statistic	Prob
C	0.049047	0.158620	0.309213	0.7576
X1	0.001797	0.000506	3.548860	0.0005
X3	0.040202	0.036588	1.098792	0.2738
X2	-0.011213	0.050224	-0.223269	0.8237
X4	-0.081317	0.132887	-0.611925	0.5416
X5	0.027678	0.155570	0.177911	0.8591

Analisis tabel 4.7 menunjukkan bahwa variabel *intellectual capital* mempunyai t hitung $3.548860 > 1.976692$, dan probabilitas $0.0005 < 0.05$. Dengan demikian, diartikan jika secara parsial, variabel *intellectual capital* (VAIC) dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki pengaruh secara signifikan

Analisis tabel 4.7 jumlah kepemilikan institusional menunjukkan t hitung $1.098792 < 1.976692$, dan probabilitas $0.2738 > 0.05$. Diartikan secara parsial jika kepemilikan institusional dengan kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh positif signifikan.

Analisis tabel 4.7 menunjukkan jika jumlah komite audit mempunyai t hitung $-0.223269 < 1.098792$ dan probabilitas $0.8237 > 0.05$. Hal ini menyiratkan jika antara jumlah komite audit dan kinerja keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Analisis tabel 4.7 dewan komisaris independen juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan t hitung $-0.611925 < 1.098792$ dan probabilitas $0.5416 > 0.05$.

Analisis tabel 4.7 kepemilikan manajerial mempunyai t hitung $0.177911 < 1.098792$ dan probabilitas $0.8591 > 0.05$ yang keduanya tidak mencapai tingkat signifikansi yang dibutuhkan untuk menyatakan adanya pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

**Tabel 7. Hasil Uji koefisien Determinasi (R²)
Weighted Statistic**

R-squared	0.107174	Mean dependent var	0.070145
Adjusted R-squared	0.075058	S.D dependent var	0.203143
S.E of regression	0.195370	Sum squared resid	5.305560
F-statistic	3.337100	Durbin-Waston stat	1.132.597
Prob (F-statistic)	0.007061		

Berdasarkan hasil dari tabel 4.8, terlihat jika adjusted R-square mencapai 0.075058. Ini menunjukkan hanya sekitar 7.50% dari pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini. Sisanya, sekitar 92.50% (100% - 7.50%) diperkirakan dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk pada penelitian.

***Intellectual capital* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan**

Hasil riset *intellectual capital* sebagai variabel pertama yang diukur menggunakan VAICTM memperoleh nilai t hitung 3.548860 > 1.976692 dan probabilitas 0.0005 < 0.05. Ini mengindikasikan jika antara *intellectual capital* dengan kinerja keuangan perusahaan memiliki nilai yang positif. Dapat disimpulkan jika setiap peningkatan *intellectual capital* dapat mengakibatkan peningkatan kinerja perusahaan.

Jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja *intellectual capital*, maka akan terjadi peningkatan profitabilitas dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Pada penelitian ini perusahaan yang dijadikan sampel berhasil mengoptimalkan penggunaan *intellectual capital* mereka, yang berpengaruh pada kinerja keuangan. Temuan ini sesuai *resource based theory* yang mengungkapkan jika efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan modal intelektualnya akan meningkatkan nilai perusahaan dan pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan serta memengaruhi kepuasan pemangku kepentingan. Investasi besar dalam modal intelektual serta peningkatan kualitas sumber daya manusia, struktur organisasi, dan aset fisik lainnya sangat penting untuk meningkatkan kualitas produksi perusahaan. Langkah ini memiliki dampak positif terhadap profitabilitas perusahaan (Afila, 2021). Riset ini konsisten dengan penelitian Selawati (2019) dan Sinurat et al (2019) menyatakan jika modal intelektual memiliki pengaruh positif signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Hasil riset ditemukan jika kepemilikan institusional tidak berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, dibuktikan dengan nilai t hitung 1.098792 < 1.976692 dan probabilitas senilai 0.2738 > 0.05. Dengan demikian, disimpulkan jika variabel kepemilikan institusional tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan dalam kepemilikan institusional tidak berdampak pada perbaikan kinerja perusahaan.

Hasil riset ini bertentangan dengan prinsip teori keagenan. Menurut teori keagenan pemegang saham institusional, yang berperan sebagai pengawas manajemen, seharusnya dapat mendorong manajemen untuk mengoptimalkan kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional yang lebih besar, manajemen memiliki lebih banyak suara dan pengawasan. Hal ini diharapkan akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Asro'í & Ferial, 2013).

Hasil riset menyatakan kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini disebabkan berbagai faktor, seperti kurangnya sistem pengawasan perusahaan sehingga terjadi kecurangan (fraud),

perbedaan tujuan investasi dari berbagai pemegang saham institusional, keterbatasan pengaruh mereka dalam pengambilan keputusan perusahaan atau efisiensi pasar yang sudah mencerminkan informasi kepemilikan institusional dalam harga saham. Oleh karena itu, temuan penelitian ini menyimpulkan kepemilikan institusional tidak memiliki dampak yang signifikan pada kinerja perusahaan, yang mungkin tidak sesuai dengan ekspektasi berdasarkan teori keagenan. Temuan ini konsisten dengan penelitian Ratnasari et al (2016) menyatakan jika kepemilikan institusional tidak ada pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis data menunjukkan jika komite audit tidak memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan nilai t hitung $-0.223269 > 1.976692$ dan probabilitas $0.8237 > 0.05$. Dapat artikan jika komite audit tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Hal ini mengindikasikan meskipun peran komite audit dalam pengawasan keuangan penting, namun dampaknya pada kinerja keuangan perusahaan belum secara signifikan tercermin. Ini menimbulkan pertanyaan akan efektivitas komite audit dalam memenuhi tugasnya. Namun demikian, perlu dicatat bahwa kualitas kinerja komite audit sangat tergantung pada kemampuan dan efektivitas dewan komisaris dalam memberikan pengawasan yang memadai (Pratiwi et al 2023).

Hasil penelitian menunjukkan ketidaksesuaian dengan teori agensi yang mengatakan kinerja keuangan akan meningkat dengan komite audit yang mengawasi operasi manajemen perusahaan. Pada situasi ini, tidak ada bukti bahwa komite audit memengaruhi kinerja keuangan perusahaan secara signifikan. Hasil riset ini sesuai dengan temuan Anggriani & Nadapdap (2023) menyatakan komite audit tidak memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.

Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis data hasil menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh signifikan antara jumlah dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan, dapat dilihat nilai t hitung $-0.611925 < 1.976692$ dan nilai probabilitas $0.5416 > 0.05$. Maka diartikan jika tidak terdapat pengaruh yang positif antara jumlah dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bertambahnya jumlah dewan komisaris independen tidak menunjukkan dampak signifikan dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset ini sejalan dengan riset Ratnasari et al (2016) menyimpulkan jika keberadaan dewan komisaris tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bahkan peningkatan jumlah anggota dewan komisaris dapat menyulitkan operasi organisasi. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam mengkoordinasikan dan berkomunikasi antara anggota dewan komisaris itu sendiri. Jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar dapat membuat pertemuan menjadi kurang produktif dan mengurangi kualitas diskusi dan pengambilan keputusan. Selain itu, jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar juga membuat sulit untuk mengelola dan memantau operasi manajemen. Pengawasan yang efektif memerlukan pemahaman yang mendalam tentang operasi perusahaan, dan terlalu banyak anggota dewan komisaris dapat menyebabkan penyebaran perhatian dan fokus yang berkurang.

Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

Berdasarkan analisis data menunjukkan jika kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan, dibuktikan dengan t

hitung $0.177911 < 1.976692$ dan probabilitas $0.8591 > 0.05$. Ini artinya jika tidak ada pengaruh positif signifikan antara kepemilikan manajerial dengan kinerja keuangan perusahaan. menandakan semakin besar kepemilikan manajerial tidak berdampak pada peningkatan kinerja keuangan perusahaan.

Hasil riset menunjukkan bahwa kurangnya keterkaitan antara kepemilikan manajemen dan kinerja perusahaan bisa disebabkan oleh jarang nya kasus di mana manajemen memiliki kepemilikan saham yang substansial di perusahaan-perusahaan Indonesia. Hal ini menyiratkan bahwa pasar tidak memberikan bobot yang cukup pada informasi tersebut dalam proses analisis investasi. Ketika manajemen memiliki kepemilikan saham yang terbatas, motivasi dan kinerja mereka mungkin terpengaruh karena kurangnya rasa tanggung jawab personal. Dalam konteks ini, perusahaan dapat merangsang keterlibatan manajemen dengan mendorong mereka untuk memperoleh kepemilikan saham yang lebih substansial dalam perusahaan. Langkah ini diharapkan dapat meningkatkan rasa memiliki dan motivasi manajemen, yang pada gilirannya dapat mendorong mereka untuk mengambil tindakan yang lebih efektif demi kepentingan jangka panjang perusahaan dan pemegang saham. Hasil riset ini sesuai temuan Sinurat et al (2019) menunjukkan antara kepemilikan manajerial dan kinerja keuangan perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

SIMPULAN

Riset ini menunjukkan jika dalam sektor pertambangan di Indonesia, modal intelektual memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Sebaliknya, faktor-faktor good corporate governance seperti kepemilikan institusional, komite audit, dewan komisaris independen, dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh signifikan pada kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini menyoroti pentingnya investasi dalam pengembangan modal intelektual untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pertambangan di Indonesia.

Riset ini menghadapi beberapa keterbatasan. Pertama, fokus hanya pada pengukuran kinerja *intellecual capital* dengan variabel VAIC, sehingga faktor lain yang mungkin memengaruhi ROA bisa tidak tercakup. Untuk penelitian di masa depan, penting untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain atau menggunakan variabel yang berperan sebagai intervening. Selain itu, penelitian dapat memperluas cakupan waktu yang diamati tidak hanya terpaku pada periode 2018-2022 seperti yang dilakukan dalam penelitian ini. Ketiga, durasi yang diperlukan untuk menghitung dan menabulasi data terkait variabel modal intelektual pada laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI cukup signifikan sehingga menghambat kemajuan penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mataram

KONTRIBUSI AUTHOR

Jumriati dan Biana Adha Inapty: Menyusun latar belakang, merumuskan masalah, mendesain penelitian, melakukan analisis dan menginterpretasi data, serta bersama menulis artikel.

PENDANAAN

Penelitian ini tidak menerima dukungan pendanaan eksternal dari pihak manapun

KONDFLIK KEPENTINGAN

Penelitian menyatakan tidak ada konflik kepentingan

DAFTAR PUSTAKA

- Afila, S. (2021). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Indonesia]. <https://dspace.uii.ac.id/handle/123456789/43222>
- Anggraini, F., Seprijon, Y. P., & Rahmi, S. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan dengan Financial Distress Sebagai Variabel Intevering. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 15(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25105/jipak.v15i2.6263>
- Anggriani, S., & Nadapdap, J. P. (2023). *The Effects of Good Corporate Governance and Earning Management on Company Financial performance (Case Study of BUMN Companies Registered on the IDX for the 2017-2021)*. 1(1). <https://prosiding.p-adri.or.id/index.php/icadri/article/view/26>
- Asro'i, A., & Ferial, Y. (2013). *Pengaruh Corporate Sosial Responsibility, Good Corporate Governance, dan Kepemilikan Bank Terhadap Non Performing LOAN dengan Return On Aset Sebagai Variabel Moderating*. 1–22. <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/performa/article/view/3030/1898>
- Holly, A., & Lukman, L. (2021). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan. *Ajar*, 4(01), 64–86. <https://doi.org/10.35129/ajar.v4i01.159>
- Ifantara, H., Indrianasari, N. T., & Ifa, K. (2018). Jurnal Riset Akuntansi Jurnal Riset Akuntansi. *Jurnal Riset Akuntansi*, 1(1), 44–48. <https://doi.org/10.29303/aksioma.v23i1.297>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior , Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Kusdiyanto, & Kusumaningrum, D. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2014). *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 19(2), 161–167. <https://journals.ums.ac.id/index.php/benefit/article/view/2315>
- Kusumardana, R. T., Titisari, K. H., & Rois, D. I. N. (2022). *Pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja keuangan*. 978–979. <https://journal.uniba.ac.id/index.php/PSD/article/view/384>
- Nasution, J., Hasanah, A. J., Ashillah, W. F., & Siregar, A. A. P. (2022). Good Corporate Governance dan Penerapannya di Indonesia Juliana. *Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM)*, 2(2), 2541–2554. <https://ummaspul.e-journal.id/JKM/article/download/4414/1726>
- Nurkholis, M., & Damayanti. (2020). the Effect of Good Corporate Governance on Financial Performance in Lq45 Companies Listed in Indonesian Stock Exchange. *Economics and Business Solutions Journal*, 4(2), 1. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26623/ebsj.v4i2.2789>
- Oktafiani, F., Fatah, A. N., Pratama, B. C., & Innayah, M. N. (2020). Do Intellectual Capital and Corporate Governance Matters On Firm Financial Performance? *INTERNATIONAL CONFERENCE OF BUSINESS, ACCOUNTING AND ECONOMICS*, 47–56. <https://digitallibrary.ump.ac.id/858/2/6>. Full Paper - Felia Oktafiani.pdf
- Peković, J., Pavlović, G., & Zdravković, S. (2020). The influence of intellectual capital on financial performance of commercial banks in the Republic of Serbia. *Ekonomika*, 66(2), 103–111. <https://doi.org/10.5937/ekonomika2002103p>
- Perdani, V. M. (2016). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2010-2014* [Skripsi Sarjana, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/47322>
- Ratnasari, R. B., Titisari, K. H., & Suhendro. (2016). Pengaruh Value Added Intellectual

- Capital, GCG, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Kinerja Keuangan. *Journal of Economic and Economic Education*, 4(2), 240–257.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/7161>
- Rudangga, I. G. N. G., & Sudiarta, G. M. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan (AKUNBISNIS)*, 5(1), 94.
<https://doi.org/10.32497/akunbisnis.v5i1.3618>
- Saragih, A. E., & Sihombing, U. trisnawaty. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Good Corporate Governance, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(1), 1–17. <https://doi.org/>
<https://doi.org/10.54367/jrak.v7i1.1133>
- Selawati, R. (2019). Pengaruh Intellectual Capital Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2012-2016 [Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung]. In *Raden Intan Repository*.
<http://repository.radenintan.ac.id/6457/1/SKRIPSI.pdf>
- Sinurat, I. N., Daat, S. C., & Hutadjulu, L. Y. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance dan Intellectual Capital Terhadap Financial Performance. *Jurnal Akuntansi & Keuangan Daerah*, 14(1), 100–119.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52062/jakd.v14i1.1448>
- Yateno. (2020). Intellectual Capital Impact Pada Financial Performance Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fidusia : Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 69–87. <https://doi.org/10.24127/jf.v2i2.455>
- Yulianingsih, N. M., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Penerapan Green Accounting, Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial Dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja *Jurnal Akuntansi Profesi*, 14(1), 133–146.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.53011>